

IN HOUSE TRAINING PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENERAPKAN AUTHENTIC ASSESMENT DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR

Widhy Wahyani¹⁾, Agustin Sukarsono²⁾, Achmad Syaichu³⁾

¹⁾²⁾³⁾Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknik, Sekolah Tinggi Teknologi POMOSDA Nganjuk
WINY2010@gmail.com

Abstract: *One form of evaluation of the implementation of in house training activities carried out is a reflection of the activities carried out by participants. In general, participants stated that this training activity provided new insights to teachers, especially in authentic assessments, especially performance appraisal and attitude assessment. This is because there are still many teachers who assess the performance of students not using the assessment rubric. Another thing raised by participants was the attitude assessment instrument. So far the teacher has assessed students' attitudes without clear guidelines. With this training, the teacher especially the training participants get a new experience and lessons in assessing student attitudes. Another reflection expressed by the participants was that it was not easy to compile an assessment rubric because the rubric had to be measured and they suggested that with this training it opened up new insights for the teachers in conducting assessments with rubrics. This shows that this in-house training activity has had a positive impact on the participants. There is a desire to change the mindset and try to do activities that are different from previous activities, especially in assessing learning in class.*

Keywords: *in house training, evaluation, assessment, rubric, reflection*



A. Pendahuluan

Guru bisa didefinisikan sebagai tenaga pendidik yang mempunyai tugas pokok melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Tugas guru meliputi *instruction, education, and management*. Kaitannya dengan tugas *instruction*, guru mentransfer pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kurikulum yang berlaku, dalam hal ini, guru berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik sehingga kelak akan menjadi orang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang tinggi. Dalam aspek *education*, guru bertugas untuk membentuk manusia yang memiliki nilai-nilai luhur sesuai dengan norma dan nilai yang tersirat dalam falsafah negara serta perkembangan masyarakat yang berlaku. Oleh sebab itu, selain berfungsi untuk melestarikan dan mengembangkan nilai luhur kepribadian bangsa guru harus menanamkan sikap kedisiplinan, kreativitas dan inovasi yang tinggi. Dalam aspek manajemen, tugas guru adalah menciptakan iklim kelas yang favorable sehingga peserta didik merasa senang dan betah dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Dikarenakan begitu pentingnya peran guru, seperti yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan disebutkan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah atau sertifikat keahlian yang relevan dengan bidang studi yang menjadi tugas pokoknya. Sedangkan kualifikasi kompetensi yang harus dimiliki pendidik adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki peserta didik.

Salah satu yang dapat dijadikan jembatan untuk pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa adalah pendekatan saintifik. Permendikbud nomor 65 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah telah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan saintifik. Dengan pendekatan saintifik peserta didik dapat lebih aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilannya, di samping mendorong untuk melakukan penyelidikan untuk kemudian menemukan fakta-fakta dari suatu kejadian. Di samping pendekatan saintifik, penilaian autentik juga dapat dijadikan sarana pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan



siswa karena penilaian autentik mengharuskan siswa untuk menunjukkan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan kemampuannya dalam situasi yang nyata. Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara utuh untuk menilai mulai dari masukan, proses, dan output pembelajaran. Salah satu bentuk penilaian autentik adalah penilaian kinerja. Penilaian kinerja merupakan penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik. Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi. Proyek adalah tugas-tugas belajar (*learning tasks*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu. Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Karya tersebut dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya. Pada kegiatan pembelajaran, penilaian dilakukan untuk mengkaji ketercapaian Kompetensi Dasar dan Indikator pada tiap-tiap mata pelajaran. Penilaian Kelas merupakan kegiatan guru terkait dengan pengambilan keputusan terhadap hasil belajar peserta didik yang mencerminkan pencapaian kompetensi selama proses pembelajaran tertentu. Penilaian dilakukan secara holistik terkait aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan untuk setiap jenjang pendidikan, baik selama pembelajaran berlangsung (penilaian proses) maupun setelah pembelajaran usai dilaksanakan (penilaian hasil belajar). Kegiatan pembelajaran sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ketiga aspek yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara utuh/holistik, artinya pengembangan aspek yang satu tidak bisa dipisahkan dengan aspek lainnya. Dengan demikian pada saat melakukan proses pembelajaran dengan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan, pendidik harus melakukan penilaian proses untuk melihat perkembangan dari ketiga aspek tersebut. Untuk itu perlu melakukan kegiatan pengamatan terhadap sikap, pengetahuan, dan dan keterampilan. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak guru belum memiliki kelayakan sesuai standar pendidikan nasional. Banyak guru dianggap belum layak untuk mengajar di jenjang masing-masing, mengajar bukan berdasarkan bidang studinya, penguasaan materi bahan ajar tidak mencapai 50% dari seluruh keilmuan yang harus menjadi kompetensi guru, pengelolaan kelas serta melakukan penilaian terhadap proses dan hasil belajar siswa belum optimal.



Di samping itu, data kementerian pendidikan dan kebudayaan terkait dengan hasil uji kompetensi awal (UKA) ditemukan bahwa rata-rata nilai UKA guru secara nasional masih sangat rendah dengan materi yang diujikan berupa kompetensi pedagogik dan kompetensi professional. Fakta lain yang ditemukan dilapangan adalah bahwa sebagian besar guru belum mampu mengembangkan bentuk-bentuk penilaian yang menjadi tuntutan dalam mengimplemetasikan kurikulum 2013. Bentuk penilaian yang dimaksud adalah penilaian autentik dalam bentuk penilaian kinerja (*performace assessment*), penilaian produk (*product assessment*), penilaian proyek (*project assessment*), penilaian afektif (*affective assessment*), dan penilaian portofolio (*portfolio assessment*). Selain itu, guru belum mampu mengolah hasil penilaian sehingga ada kecenderungan secara subjektif bahwa nilai yang diberikan adalah nilai yang tidak sesungguhnya mencerminkan profil siswa secara sebenarnya. Hal ini dikarenakan kemampuan guru dalam melakukan analisis hasil evaluasi yang kurang dipahami.

Selanjutnya mengacu pada data kasar kondisi guru tersebut, maka upaya dan langkah nyata dalam bentuk pelatihan sebagai wujud kegiatan pengabdian perlu dilakukan sehingga kompetensi guru dapat ditingkatkan, karena rendahnya kompetensi guru dapat menyebabkan kualitas proses belajar mengajar akan rendah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru khususnya dalam hal pengembangan penguasaan dalam hal *assessment* adalah kegiatan *in house training*, untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan dan mengelola penilaian autentik dalam pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Masalah umum yang dihadapi guru khususnya ketika berbicara tentang penilaian adalah adalah:

1. Kurangnya kemampuan guru dalam mengembangkan dan menyusun bentuk-bentuk penilaian autentik yaitu penilaian kinerja (*performace assessment*), penilaian produk (*product assessment*), penilaiia proyek (*project assessment*), penilaian afektif (*affective assessment*), dan penilaian portofolio (*portfolio assessment*).
2. Kurangnya keterampilan guru dalam mengelola hasil penilaian pembelajaran baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut : “ Apakah dengan kegiatan *In House Training* mampu meningkatkan dan menambah wawasan dan kemampuan guru dalam mengembangkan dan menyusun bentuk-bentuk penilaian autentik dan guru lebih terampil dalam mengelola hasil penilaian pembelajaran baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor “

C. Tujuan Kegiatan



Tujuan kegiatan pengabdian yang akan dilakukan adalah :

Meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan dan menyusun bentuk-bentuk penilaian autentik dalam pembelajaran yaitu penilaian kinerja (*performance assessment*), penilaian produk (*product assessment*), penilaian proyek (*project assessment*), penilaian afektif (*affective assessment*), dan penilaian portofolio (*portfolio assessment*).

Melatih keterampilan guru dalam mengelola hasil penilaian yang telah dilakukan sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas kepada seluruh unsur yang membutuhkan informasi tentang perkembangan kemampuan peserta didik.

D. Manfaat Kegiatan

Manfaat yang diperoleh baik guru, sekolah, ataupun perguruan tinggi dengan adanya kegiatan ini adalah:

1. Bagi guru

Guru-guru mampu menyusun dan mengembangkan bentuk-bentuk penilaian autentik (*authentic assessment*) diantaranya penilaian kinerja (*performance assessment*), penilaian produk (*product assessment*), penilaian proyek (*project assessment*), penilaian afektif (*affective assessment*), dan penilaian portofolio (*portfolio assessment*).

2. Bagi Sekolah

Sekolah sebagai satuan pendidikan memiliki gambaran profil kemampuan siswa yang sebenarnya karena guru mampu mengolah hasil penilaian yang telah dilakukan dengan baik.

3. Bagi Perguruan Tinggi

Perguruan Tinggi dalam hal ini Sekolah Tinggi Teknologi POMOSDA mampu memperoleh gambaran kompetensi yang masih kurang dan perlu dikembangkan oleh guru, sehingga informasi yang diperoleh di lapangan bisa menjadi masukan untuk dijadikan dasar pada penguatan mahasiswa calon guru.

E. Metode Kegiatan

In House Training sebagai salah satu bentuk kegiatan pelatihan dan pendampingan yang akan dilakukan secara menyeluruh kepada seluruh unsur pada satuan pendidikan di sekolah akan dilakukan dengan strategi sebagai berikut:

1. Model kegiatan yang akan dilakukan adalah Workshop dalam bentuk *in-service training*.

2. Metode yang digunakan adalah metode partisipatif, dengan menekankan pada keikutsertaan penuh dari peserta dalam proses pelatihan, bukan metode ceramah.

3. Berpusat pada peserta artinya peserta di diring untuk mencari, menemukan dan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan secara mandiri



4. Penyaji berfungsi sebagai fasilitator. Penyaji tidak memberikan informasi/isi materi secara langsung tetapi memfasilitasi kegiatan agar peserta mampu menemukan dan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara konstruktivisme.

5. Penyaji memberikan penguatan/rangkuman hasil diskusi atau temuan pada setiap materi.

6. Peserta melakukan praktik penilaian langsung di kelas real tempat mereka mengajar.

F. Pemecahan Masalah

Masalah yang dihadapi guru dalam kegiatan belajar mengajar khususnya dalam hal menyusun dan mengembangkan penilaian autentik serta memanfaatkan hasil penilaian akan diselesaikan dalam bentuk pelatihan *in house training*. Kegiatan ini dilakukan dengan kegiatan melatih guru menyusun dan mengembangkan instrumen. Selanjutnya dilakukan kegiatan pemanfaatan instrumen yang telah dibuat dalam kegiatan pembelajaran kemudian hasilnya diolah baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

Kegiatan pelatihan ini akan dilakukan dalam 3 tahapan yaitu pelatihan tahap 1 adalah Analisis Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar serta menyusun Pertanyaan.

Tahap 2 adalah Penyusunan Instrumen penilaian Kinerja, Produk, Proyek, Portofolio dan Penilaian Sikap. Tahap 3 adalah analisis hasil penilaian baik secara kualitatif maupun kuantitatif dengan menggunakan *software*. Tindak lanjut dari kegiatan pelatihan adalah kegiatan pendampingan. Pendampingan dilakukan dengan tujuan untuk lebih menguatkan dan memperdalam pemahaman guru dalam mengimplementasikan pemanfaatan penilaian dalam pembelajaran. Kegiatan pendampingan rencana dilakukan sebanyak dua kali yakni pendampingan pasca pelatihan tahap 1 dan tahap 2.

G. Khalayak Sasaran Strategis

Kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan pada guru-guru SMA, Kecamatan Tanjunganom dan Prambon, Kabupaten Nganjuk.

H. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan *In House Training* bagi guru SMA dilaksanakan di dua sekolah yaitu SMA Negeri Tanjunganom dan SMA Negeri Prambon.

Kegiatan ini melibatkan seluruh guru yang ada di dua Sekolah Menengah Atas tersebut.

Pelaksanaan kegiatan *In House Training* dilaksanakan dengan beberapa tahapan



yaitu:

1. Tahap Pertama adalah Penyusunan Bahan Pelatihan

Kegiatan *in house training* dipandang akan berhasil sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai jika bahan yang disajikan tersusun dan terencana dengan baik. Oleh karenanya sebelum kegiatan dilaksanakan maka tim pengabdian menyusun materi pelatihan secara terstruktur dan logis dengan harapan bahwa materi-materi yang akan disajikan pada kegiatan pelatihan tersebut berkesinambungan antara satu materi dengan materi yang lain.

a. Materi pelatihan yang disajikan selama kegiatan *in house training* sebagai berikut:

- 1) Konsep Dasar Penilaian Autentik
- 2) Penilaian Autentik: Penilaian Kinerja
- 3) Penilaian Autentik: Penilaian Sikap
- 4) Rubrik Penilaian
- 5) Kegiatan Tindak Lanjut Penilaian

Materi-materi yang disajikan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan guru di sekolah sebagai dampak dari kebijakan pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013.

b. Tim Pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berupa kegiatan *In House Training* bagi guru SMA di Kecamatan Tanjunganom dan Prambon dilakukan oleh tiga orang.

2. Tahap Kedua Pelaksanaan Pelatihan

a. Peserta Kegiatan

Peserta kegiatan pelatihan *In House Training* adalah seluruh guru-guru yang terdapat di Sekolah Menengah Atas Negeri Tanjunganom dan Prambon.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan *In House Training* dilaksanakan selama dua hari yaitu Jumat – Sabtu, 9 – 10 Oktober 2017. Kegiatan ini dilaksanakan di dua tempat yang terpisah.

Kegiatan pelatihan hari pertama dilaksanakan di SMAN Tanjunganom dan kegiatan hari kedua dilaksanakan di SMAN Prambon.

Kegiatan pelatihan dapat digambarkan sebagai berikut:

1) Hari Pertama (Jumat, 9 Oktober 2017)

Kegiatan *In House Training* pelatihan guru SD dalam menerapkan penilaian autentik (*authentic assessment*) bagi guru SMAN Tanjunganom dan SMAN Prambon sebagai berikut:

Materi pertama yang diberikan pada kegiatan ini adalah konsep dasar tentang



penilaian autentik (*authentic assessment*), jenis penilaian autentik, dan penilaian kinerja pada pembelajaran di SMA. Materi ini terekam pada saat pelaksanaan kegiatan dan antusiasme para peserta dalam memberikan pendapat dan pengalaman mereka selama mengajar dalam melakukan kegiatan penilaian pembelajaran di kelas.

Setelah penyajian materi tentang konsep dasar Penilaian Autentik, Jenis Penilaian Autentik dan menjelaskan tentang penilaian kinerja, maka materi selanjutnya adalah penyusunan tugas kinerja dan rubrik penilaian.

Karena kegiatan ini berdasarkan pada asas partisipasi aktif peserta, maka materi ini disajikan dalam bentuk teori-praktik. Materi ini dimulai dengan teknik menyusun rubrik penilaian kinerja kemudian narasumber menugaskan kepada peserta untuk memilih salah satu Kompetensi Dasar pada satu tema kemudian menentukan tugas kinerja yang akan diberikan ke siswa. Setelah itu narasumber mendampingi para peserta dalam menyusun rubrik penilaian tugas kinerja yang telah disusun oleh guru.

Setelah setiap kelompok menyusun tugas kinerja dan rubrik penilaiannya, selanjutnya masing-masing kelompok diminta untuk menyampaikan hasil kerja kelompok yang telah dibuatnya kemudian kelompok lain diminta untuk memberikan koreksi dan masukan atas tugas yang telah dikerjakan oleh kelompok penyaji.

Setelah kelompok penyaji menyampaikan hasil diskusinya dan dikoreksi oleh kelompok lain selanjutnya narasumber memberikan masukan/saran sekaligus penguatan terhadap hasil kerja kelompok yang telah dipresentasikan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan kepastian dan penajaman materi terkait materi yang disajikan pada kegiatan tersebut.

Rangkaian kegiatan pada pelatihan hari pertama terkait dengan materi Konsep dasar Penilaian Autentik, Penilaian Kinerja dan Rubrik penilaian kemudian menghasilkan suatu produk tugas kinerja yang selanjutnya akan digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan menjadi bahan materi pendampingan pada kegiatan berikutnya.

2) Hari Kedua (Sabtu, 10 Oktober 2017)

Pelaksanaan kegiatan *In House Training* bagi guru SMAN Tanjunganom dan SMAN Prambon pada hari kedua dengan materi Penilaian Sikap, Portofolio, dan Catatan Anekdot.

Penyajian materi pada hari kedua dilakukan dengan teknik partisipatory dengan memaksimalkan potensi peserta dan didampingi oleh narasumber. Aktivitas pendampingan kelompok dalam menyusun instrumen penilaian sikap beserta rubrik penilaiannya. Kegiatan ini diawali dengan melakukan analisis terhadap

standar isi khususnya pada kompetensi inti 2 (KI 2) pada kurikulum 2013 yang diberlakukan di Satuan Pendidikan Menengah Atas. Setelah guru melakukan analisis KI selanjutnya peserta diminta untuk menentukan salah satu sikap yang ingin diukur dari pelaksanaan pembelajaran pada level atau tingkatan dimana guru tersebut mengajar.

Setelah diskusi dan pendampingan kelompok penyusunan instrumen penilaian sikap dan rubriknya, selanjutnya peserta diminta untuk menyampaikan atau mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain diminta untuk menyimak dan memberikan saran dan masukan berdasarkan pemaparan kelompok lain. Setelah seluruh kelompok menyampaikan hasil diskusinya selanjutnya narasumber memberikan penguatan tentang konsep secara rinci penilaian sikap. Pada sesi ini juga disampaikan beberapa konsep penilaian autentik yang lain yaitu penilaian portofolio dan catatan anekdot.

3. Tahap Kegiatan Pendampingan

Kegiatan *In House Training* ini diharapkan memberikan dampak perubahan positif bagi guru-guru khususnya mereka yang telah diberikan pelatihan. Oleh karena itu untuk mengetahui perubahan yang dilakukan oleh guru sebelum diberikan pelatihan

dan setelah dilakukan pelatihan, maka dilakukan kegiatan pendampingan untuk memastikan bahwa seluruh materi pelatihan yang telah diberikan dapat diimplementasikan di kelas masing-masing.

Kegiatan pendampingan ini dengan memantau langsung guru di kelas yang melakukan kegiatan pembelajaran. Dengan harapan bahwa guru langsung mengimplementasikan hasil yang sudah dibuat. Selain memantau pelaksanaan di kelas juga mengoreksi dan memeriksa dokumen yang sudah dibuat oleh guru. Hasil dampingna menunjukkan bahwa guru peserta pelatihan sudah mulai menyusun dan memanfaatkan penilaian kinerja dalam pembelajaran. Demikian pula rubrik penilaian sudah mulai diimplementasikan dalam melakukan penilaian sikap dan kinerja siswa.

4. Refleksi Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan

Salah satu bentuk evaluasi pelaksanaan kegiatan *in house training* yang dilakukan adalah refleksi kegiatan yang dilakukan oleh peserta. Secara umum peserta mengemukakan bahwa kegiatan pelatihan ini memberikan pemahaman baru kepada para guru khususnya dalam penilaian autentik khususnya penilaian kinerja dan penilaian sikap. Hal ini dikarenakan masih banyaknya guru yang menilai kinerja siswa tidak menggunakan rubrik penilaian.

Hal lain yang dikemukakan oleh peserta adalah instrumen penilaian sikap. Selama ini guru menilai sikap siswa tanpa ada panduan yang jelas. Dengan adanya



pelatihan ini, maka guru khususnya peserta pelatihan memperoleh suatu pengalaman dan pelajaran yang baru dalam menilai sikap siswa.

Refleksi lain yang dikemukakan oleh peserta adalah tidak mudah menyusun suatu rubrik penilaian karena rubrik itu harus terukur dan mereka mengemukakan bahwa dengan adanya pelatihan ini maka membuka wawasan baru bagi para guru dalam melakukan penilaian dengan rubrik.

Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan atau *in house training* ini telah memberikan dampak positif kepada para peserta. Ada keinginan untuk merubah pola pikir dan mencoba melakukan kegiatan yang berbeda dari kegiatan sebelumnya khususnya dalam melakukan penilaian pembelajaran di kelas.

Daftar Pustaka

- Anderson, L. W. (2003). *Classroom Assessment: Enhancing the Quality of Teacher Decision Making*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates Publishers.
- Azwar, S. (2007). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2009). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2011). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bagnato, S.J. (2007). *Authentic Assessment for Early Childhood Intervention*. New York: The Guilford Press.
- Djaali & Muljono, P.(2008). *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Hayat, B. (1997). *Manual ITEM and TEST ANALYSIS (ITEMAN)*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Penilaian Pendidikan. Jakarta: Puspendik.
- Johnson, R.L., Penny, J.A., & Gordon, B. (2009). *Performance Assessment: Designing, Scoring, and Validating Performance Task*. London: The Guilford Press.
- Mardapi, D. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia Press.
- Permendikbud No 81 A tahun 2013. Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: Kemendikbud.
- Permendikbud No 57 tahun 2014. Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Jakarta: Kemendikbud.

- Popham, W.J. (1995) *Classroom Assessment, What Teachers Need to Know*. Boston: Allyn & Bacon.
- Van Blerkom, M.L. (2009). *Measurement and Statistics for Teacher*. New York: Routledge.
- Zulaikha, R. (2010). *Analisis Soal Secara Manual*. Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan. Jakarta: Puspendik.

